

## Efektivitas Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan *Internal Locus Of Control* Siswa dalam Belajar

**Almuhaimin Sarnav Ituga**

Email: [almimimin@rocketmail.com](mailto:almimimin@rocketmail.com)

Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar

(*diterima*: 08-Agustus-2017; *direvisi*: 20-November-2017; *dipublikasikan*: 27-Desember-2017)

**Abstract:** the objectives of the research are to discover (1) the description of the students' internal locus of control in learning in class VIII at SMPN 5 Pasarwajo (2) the effectiveness of assertive training technique in improving the students' internal locus of control in learning in class VIII at SMPN 5 Pasarwajo. The research was quasi experimental research which employed quantitative approach with pretest-posttest control group design. The measurement instrument were scale and observation. The data were analyzed by using descriptive statistics analysis and t-test. The results of the research reveal that (1) the levels of the students' internal locus of control in learning in class VIII at SMPN 5 Pasarwajo before given the treatment it improves to high category, (2) Assertive training technique is effective to improve the students' internal locus of control in learning in class VIII at SMPN 5 Pasarwajo.

**Keywords:** Assertive training, internal locus of control in learning

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui gambaran *internal locus of control* siswa dalam belajar pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pasarwajo (2) Untuk mengetahui efektivitas teknik latihan asertif dalam meningkatkan *internal locus of control* siswa dalam belajar pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pasarwajo. Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* dalam bentuk *pretest-posttest control group design*. Instrumen pengukuran menggunakan skala dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan *t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Tingkat *internal locus of control* siswa dalam belajar pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pasarwajo sebelum diberikan teknik latihan asertif berada pada kategori rendah dan sesudah diberikan teknik latihan asertif tingkat *internal locus of control* siswa dalam belajar mengalami peningkatan, yaitu berada pada kategori tinggi. (2) Teknik latihan asertif efektif untuk meningkatkan *internal locus of control* siswa dalam belajar pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pasarwajo.

**Kata Kunci:** Latihan asertif, *internal locus of control* dalam belajar

## PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor kepribadian siswa. Salah satu variabel kepribadian yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar adalah *locus of control* atau pusat kendali individu (Soemanto, 2006). Soemanto (2006: 187) menjelaskan bahwa "*Locus of control* menunjukkan keyakinan individu terkait penyebab terjadinya peristiwa yang dialami berasal dari dalam diri (internal) atau dari luar diri (eksternal). Oleh karena itu, perilaku yang ditunjukkan individu merupakan manifestasi dari jenis keyakinan yang ada dalam dirinya".

*Internal locus of control* menjadi salah satu variabel yang berperan dalam keberhasilan individu. Keberhasilan tersebut mencakup keberhasilan dalam hal pencapaian prestasi belajar maupun pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Menurut Rotter, *locus of control* yang sehat adalah ketika skor condong ke arah internal (Kreitner & Kinicki, 2003). Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Zulkaida, dkk (2007) tentang *locus of control* bahwa *internal locus of control* memiliki hubungan secara langsung dan positif dengan prestasi akademik siswa.

*Internal locus of control* siswa dalam belajar adalah keyakinan siswa bahwa dirinya memiliki potensi yang besar dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik sehingga berorientasi pada usaha yang maksimal dan lebih aktif dalam proses belajarnya. Indikator siswa yang memiliki tingkat *internal locus of control* yang tinggi dalam belajar, yaitu: percaya pada potensi diri dalam belajar, berani menghadapi tugas yang diberikan, mandiri dalam belajar, berinisiatif untuk berprestasi, berusaha dengan maksimal dalam mengerjakan tugas, bertanggungjawab atas konsekuensi yang terjadi dan berani mengemukakan ide sendiri.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SMP Negeri 5 Pasarwajo Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa dari 267 siswa kelas VIII, terdapat 158 siswa yang teridentifikasi memiliki tingkat *external locus of control* yang tinggi dalam belajar atau *internal locus of control* yang rendah dalam belajar. Hal ini diperoleh dari hasil penjarangan melalui angket awal, yaitu yang memiliki tingkat *internal locus of control* yang rendah dalam belajar sebanyak 158 siswa (59,2%) dan yang

memiliki *internal locus of control* yang tinggi dalam belajar sebanyak 109 siswa (40,8%). Siswa yang memiliki tingkat *internal locus of control* yang rendah dalam belajar ditandai dengan ciri-ciri seperti tidak percaya pada potensi diri dalam belajar, menghindari tugas yang diberikan, bergantung pada andil orang lain dalam mengerjakan tugas, kurang memiliki inisiatif untuk berprestasi, mudah menyerah dalam mengerjakan tugas, suka melimpahkan kesalahan kepada orang lain atas kegagalan yang diperoleh, dan tidak berani mengemukakan ide sendiri. Jika hal tersebut tidak diatasi dengan baik maka siswa menjadi pasif dalam berbagai hal terutama dalam belajar karena tidak memiliki gairah usaha dalam mencapai keberhasilan hidup, yang berdampak negatif pada pencapaian prestasi dan pencapaian tugas-tugas perkembangannya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *internal locus of control* siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan teknik latihan asertif. Teknik latihan asertif adalah salah satu teknik dalam konseling behavioral yang diberikan pada individu yang mengalami kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar selama tidak menyakiti atau melanggar hak-hak orang lain. Prosedur pelaksanaan teknik latihan asertif, yaitu: rasional strategi, identifikasi keadaan yang menimbulkan persoalan, menentukan perilaku akhir, pemberian model perilaku yang lebih baik, melaksanakan latihan dan praktek serta terminasi.

Teknik latihan asertif dalam meningkatkan *internal locus of control* siswa dalam belajar adalah tindakan perancangan, penyusunan strategi dan pelaksanaan teknik latihan asertif untuk meningkatkan keyakinan siswa bahwa dirinya memiliki potensi yang besar dalam mencapai prestasi belajar yang baik sehingga berorientasi pada usaha yang maksimal dan lebih aktif dalam proses belajarnya.

Penggunaan teknik latihan asertif untuk meningkatkan *internal locus of control* siswa didasari alasan karena dalam latihan asertif siswa dibimbing untuk membangun kepercayaan terhadap diri sendiri dan bagaimana cara menegaskan diri melalui praktek langsung. Latihan asertif diberikan dengan tujuan untuk mengoreksi perilaku yang tidak layak dengan mengubah respon-respon emosional dan mengeliminasi pemikiran irasional sehingga

siswa dengan *internal locus of control* yang rendah dalam belajar diarahkan secara langsung untuk dapat meyakini bahwa dirinya memiliki kendali dan potensi untuk dapat mengarahkan kehidupannya dengan baik sehingga membuat siswa berusaha dengan maksimal untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan belajar yang mereka miliki, percaya pada potensi diri, serta berusaha mengatasi hambatan yang mereka hadapi yang menyebabkan siswa menjadi lebih aktif, yang berdampak pada meningkatnya *internal locus of control* siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gunarsa (2004: 217) bahwa teknik latihan asertif diberikan agar individu mempunyai kemampuan untuk mengenali dan kemudian mengevaluasi atau mengubah cara berpikir, mengubah keyakinan dan perasaannya (mengenai diri sendiri dan lingkungan) yang salah dengan cara mempelajari keterampilan pengendalian diri dan strategi pemecahan masalah yang efektif”.

Pelaksanaan teknik latihan asertif untuk meningkatkan *internal locus of control* siswa dalam belajar dilakukan dalam 6 (enam) kali pertemuan, yaitu: (1) latihan asertif I, pemberian latihan tentang “keberuntungan bukan kebetulan” yang bertujuan agar siswa memahami hubungan sebab-akibat yang berhubungan antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh; (2) latihan asertif II, pemberian latihan tentang “kejadian tidak terencana menghasilkan lebih banyak kejadian tidak terencana” yang bertujuan agar siswa memiliki keyakinan kuat bahwa perilaku yang dilakukan berhubungan erat dengan perilaku yang ditimbulkan selanjutnya; (3) latihan asertif III, pemberian latihan tentang “menyikapi kegagalan” yang bertujuan agar siswa bertanggung jawab atas segala peristiwa-peristiwa yang terjadi dan tidak menyalahkan pihak lain baik individu ataupun keadaan; (4) latihan asertif IV, pemberian latihan tentang “berani mencoba” yang bertujuan agar siswa bertanggung jawab atas segala peristiwa-peristiwa yang terjadi dan memiliki keberanian dalam menanggung resiko yang terjadi; (5) latihan asertif V, pemberian latihan tentang “aku luar biasa” yang bertujuan agar siswa memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki; (6) latihan asertif VI, pemberian latihan tentang “pemecahan masalah dan pengambilan keputusan” yang bertujuan agar siswa berani mengemukakan ide dan mengambil keputusan sendiri untuk melakukan aktivitas dalam kehidupannya sehari-hari dan memiliki

komitmen yang kuat untuk melaksanakan tujuan yang ditetapkan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui gambaran *internal locus of control* siswa dalam belajar pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pasarwajo Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa teknik latihan asertif, (2) untuk mengetahui efektivitas teknik latihan asertif dalam meningkatkan *internal locus of control* siswa dalam belajar pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pasarwajo Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **METODE**

Penelitian menggunakan *quasi experimental design* dalam bentuk *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu teknik latihan asertif sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan *internal locus of control* siswa dalam belajar sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Populasi dalam penelitian adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pasarwajo Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun ajaran 2015/2016 yang teridentifikasi memiliki tingkat *internal locus of control* yang rendah dalam belajar yang diperoleh dari hasil penjarangan melalui angket awal. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa untuk kelompok eksperimen dan 20 siswa untuk kelompok kontrol yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengukuran menggunakan skala dan observasi. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel *internal locus of control* siswa dalam belajar pada penelitian ini merupakan instrumen yang diadaptasi dari studi Rotter (1996) dan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sebelum skala disebarkan pada sampel penelitian, skala terlebih dahulu divalidasi ahli. Angket diujicobakan di lapangan terbatas untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,60 yaitu 0,935.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan *t-test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

#### Perbedaan *Internal locus of Control* Siswa dalam Belajar pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Diberikan Teknik Latihan Asertif

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan mengenai tingkat *internal locus of*

**Tabel 1. Gambaran Tingkat *Internal Locus of Control* Siswa Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen**

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
162–192	Sangat Tinggi	0	0%	2	10%
131–161	Tinggi	0	0%	12	60%
100–130	Sedang	0	0%	6	30%
69–99	Rendah	17	85%	0	0%
38–68	Sangat Rendah	3	15%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat *internal locus of control* siswa dalam belajar pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan teknik latihan asertif. Terjadinya peningkatan *internal locus of control* siswa dalam belajar dari kategori rendah pada *pretest* dan kategori tinggi pada *posttest* dapat diartikan bahwa *internal locus of control* siswa dalam belajar meningkat.

*control* siswa dalam belajar pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan teknik latihan asertif. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

#### Perbedaan *Internal locus of Control* Siswa dalam Belajar pada Kelompok Kontrol Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan mengenai tingkat *internal locus of control* siswa dalam belajar pada kelompok kontrol berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Gambaran Tingkat *Internal Locus of Control* Siswa Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol**

Interval	Kategori	Kelompok Kontrol			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
162–192	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
131–161	Tinggi	0	0%	0	0%
100–130	Sedang	0	0%	4	20%
69–99	Rendah	18	90%	15	75%
38–68	Sangat Rendah	2	10%	1	5%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat *internal locus of control* siswa dalam belajar pada kelompok kontrol mengalami peningkatan sedikit. *Internal locus of control* siswa dalam belajar berada pada kategori rendah pada *pretest* dan tetap berada pada kategori rendah pada *posttest*, sehingga dapat diartikan bahwa *internal locus of control* siswa dalam

belajar tidak mengalami peningkatan yang berarti.

#### Perbandingan antara Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan mengenai perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada Kelompok

Eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Perbandingan antara Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Jenis Data	Kelompok	Mean	Interval	Klasifikasi
<i>Pretest</i>	Eksperimen	83,1	69 – 99	Rendah
	Kontrol	84,15	69 – 99	Rendah
<i>Posttest</i>	Eksperimen	140,25	131 – 161	Tinggi
	Kontrol	86,15	69 – 99	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, terdapat perbedaan nilai rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen, di mana nilai rata-rata skor *pretest* berada pada kategori rendah dan *posttest* berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol, nilai rata-rata skor *pretest* berada pada kategori rendah dan kategori tetap rendah pada *posttest*. Jadi, tingkat *internal locus of control* siswa dalam belajar pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan teknik latihan asertif memperlihatkan adanya perubahan yang signifikan. Sedangkan tingkat *internal locus of control* siswa dalam belajar pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yang berarti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik latihan

asertif efektif untuk meningkatkan *internal locus of control* siswa dalam belajar pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pasarwajo Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara.

#### Analisis Observasi Pelaksanaan Teknik Latihan Asertif

Observasi terhadap pelaksanaan teknik latihan asertif untuk meningkatkan *internal locus of control* siswa dalam belajar dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan, yaitu: pemberian informasi, latihan asertif I, latihan asertif II, latihan asertif III, latihan asertif IV, latihan asertif V, latihan asertif VI. Dari hasil observasi selama tujuh pertemuan tersebut, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4. Analisis Data Observasi Individu**

Persentase	Kriteria	Pertemuan						
		I	II	III	IV	V	VI	VII
80%-100%	Sangat Tinggi	-	-	-	-	1	5	7
60%-79%	Tinggi	4	10	11	14	14	12	13
40%-59%	Sedang	15	10	9	6	5	3	-
20%-39%	Rendah	1	-	-	-	-	-	-
0%-19%	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>						

Berdasarkan hasil analisis persentase observasi kelompok, menunjukkan bahwa adanya perubahan yang dialami siswa diakibatkan pemberian teknik latihan asertif, dibuktikan pada saat pelaksanaan teknik latihan asertif mulai tahap pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam dan ketujuh sampel penelitian secara umum menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil analisis persentase individu, pada awal pertemuan dominan siswa berada pada kategori sedang dan pada akhir pertemuan dominan siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa

antusias siswa dalam mengikuti kegiatan teknik latihan asertif mengalami peningkatan.

#### Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk menguji hipotesis data parametrik, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 pada uji normalitas data, pada kelompok eksperimen diperoleh nilai sig. 0,640 untuk *pretest* dan nilai sig. 0,062 untuk *posttest*, pada kelompok kontrol diperoleh nilai sig. 0,528 untuk *pretest* dan nilai sig. 0,235 untuk *posttest*. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa pada *pretest* dan

*posttest* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diperoleh nilai sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang berarti data berdistribusi normal, sehingga uji *paired sample t-test* pada data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol masing-masing dapat dilakukan. Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 pada uji normalitas data juga diketahui bahwa nilai sig. 0,062 untuk *posttest* pada kelompok eksperimen dan nilai sig. 0,235 untuk *posttest* pada kelompok kontrol. Karena nilai sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang berarti data berdistribusi normal, sehingga uji *independent sample t-test* pada data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 pada uji homogenitas data, diperoleh nilai sig. 0,209 untuk data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan nilai sig. 0,309 untuk data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen

maupun kelompok kontrol nilai sig. > 0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data mempunyai varian homogen, sehingga uji *paired sample t-test* pada data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol masing-masing dapat dilakukan. Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 pada uji homogenitas data juga diketahui bahwa nilai sig. 0,296 untuk *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Karena nilai sig. > 0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data mempunyai varian homogen, sehingga uji *independent sample t-test* pada data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilakukan.

Hipotesis penelitian ini adalah “teknik latihan asertif efektif untuk meningkatkan *internal locus of control* siswa dalam belajar pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pasarwajo Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara”. Untuk pengujian hipotesis tersebut, terlebih dahulu disajikan data hasil perhitungan *t-test* dengan menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut:

**Tabel 6. Data Hasil *t-test* melalui *Paired Sample t-test* pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Kelompok Data	df	Rata-rata (Mean)		t	Sig.
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
<i>Pretest - Posttest</i>	19	83,1	140,25	-29,726	0,000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen nilai *t-test* = -29,726 dan df = 19 serta harga  $t_{tabel}$  pada  $t_{0,05} = 2,093$  dengan nilai signifikan (P)

= 0,000 <  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

**Tabel 7. Data Hasil *t-test* melalui *Paired Sample t-test* pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

Kelompok Data	df	Rata-rata (Mean)		T	Sig.
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
<i>Pretest - Posttest</i>	19	84,15	86,15	-2,078	0,052

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol nilai *t-test* = -2,078 dan df = 19 serta harga  $t_{tabel}$  pada  $t_{0,05} = 2,093$  dengan nilai signifikan (P) = 0,052

>  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

**Tabel 8. Data Hasil *t-test* melalui *Independent Sample t-test* pada *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok Data	df	Rata-rata (Mean)		T	Sig.
		<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>		
<i>Posttest - Posttest</i>	19	140,25	86,15	15,263	0,000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen = 140,25 sedangkan nilai rata-rata

*posttest* pada kelompok kontrol = 86,15 nilai *t-test* = 15,263 dan  $df = 38$  serta harga  $t_{tabel}$  pada  $t_{0,05} = 2,024$  dengan nilai signifikan  $(P) = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan teknik latihan asertif dan nilai rata-rata *posttest* pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Karena adanya perbedaan yang signifikan tersebut, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi “teknik latihan asertif tidak efektif untuk meningkatkan *internal locus of control* siswa dalam belajar pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pasarwajo Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis penelitian ( $H_1$ ) yang berbunyi “teknik latihan asertif efektif untuk meningkatkan *internal locus of control* siswa dalam belajar pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pasarwajo Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara” dinyatakan diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknik latihan asertif efektif untuk meningkatkan *internal locus of control* siswa dalam belajar pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pasarwajo Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan bahwa teknik latihan asertif efektif untuk meningkatkan *internal locus of control* siswa dalam belajar pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pasarwajo Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara.

Penelitian ini merekomendasikan perlu adanya program BK yang menunjang keefektifan pelaksanaan teknik latihan asertif sehingga latihan asertif ini tidak menjadi latihan yang apa adanya, namun benar-benar dapat mengatasi permasalahan pada siswa terutama dalam meningkatkan *internal locus of control* siswa dalam belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Gunarsa, S. D. (2004). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Kreitner, R. & Kinicki, A. (2003). *Perilaku Organisasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zulkaida, A. dkk. (2007). Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Proceeding PESAT*, (online), Vol. 2, Hal. B1-B4 (Available FTP: [ejournal.gunadarma.ac.id](http://ejournal.gunadarma.ac.id), Diakses 25 September 2016).